



SAJJANA: Public Administration Review

Halaman jurnal: <https://talenta.usu.ac.id/sajjana>



Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) Di Kantor Permodalan Nasional Madani (PNM) MEKAAR Cabang Medan Maimun Kelurahan Sei Mati Prema Dewi¹, Asima Yanty Sylvania Siahaan²

¹ Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

² Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Corresponding Authors: asimayantysiahaan@usu.ac.id

INFO PASAL

Log Artikel:

Received: 03 Mei 2025

Revised: 14 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Tersedia online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN:XXX

P-ISSN:XXX

Kutipan:

Dewi.P., & Siahaan.A.Y.S. (2025) Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) Di Kantor Permodalan Nasional Madani (PNM) MEKAAR Cabang Medan Maimun Kelurahan Sei Mati. *Sajjana: Public Administration Review*, 3(1)

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sulit terpecahkan di berbagai kalangan dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kemiskinan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada penyuluhan atau pemberdayaan. Dimana masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai objek pembangunan, namun sebagai subjek pembangunan. Dengan adanya pergeseran paradigma menjadi subjek, masyarakat ditempatkan pada posisi strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Namun peran perempuan dalam masyarakat di Indonesia mengalami kesenjangan atau ketidaksetaraan gender dibandingkan dengan laki-laki dalam pencapaian pembangunan. Untuk ini dengan adanya program yang mengkhususkan perempuan menjadi nasabah di program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dengan memberikan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha. PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan menurut teori pemberdayaan perempuan Longwe dengan dua alat pemberdayaan perempuan berdasarkan tingkat kesetaraan dan tingkat pengakuan pada program Mekaar. Hasil penelitian analisis Longwe terhadap Pemberdayaan Perempuan melalui Program Mekaar di Kelurahan Sei Mati yaitu: dilihat dari kesejahteraan, pinjaman Mekaar menjadikan perempuan dapat bekerja dan memiliki penghasilan sendiri; akses, perempuan mendapatkan akses terhadap sosialisasi untuk mengetahui bagaimana Mekaar dapat memberikan pinjaman disertai dengan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas perempuan; partisipasi, kurangnya partisipasi perempuan dalam mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas pada perempuan; Kesadaran kritis, tercapai dilihat dari kesadaran antara perempuan dengan laki-laki untuk bekerja dan memiliki penghasilan sendiri; dan Kontrol, kurang terealisasi dikarenakan belum mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena keputusan tetap berada di tangan suami. Dalam tingkat pengakuan, program Mekaar sudah positif dilihat dari isu-isu perempuan terutama programnya yang mengkhususkan perempuan sebagai nasabahnya.

Kata kunci: Perempuan, Pemberdayaan Perempuan, Analisis Longwei

ABSTRACT

The problem of poverty is a problem that is difficult to solve in various circles of the world. Various efforts have been made to resolve problems regarding poverty, one of which is by using a development approach oriented towards counseling or empowerment. Where society is no longer placed as an object of development, but as a subject of development. With the paradigm shift to being a subject, society is placed in a strategic position in determining the success of development. However, the role of women in society in Indonesia experiences a gender gap or inequality compared to men in achieving development. For this, there is a program that specializes in women becoming customers in the Fostering Prosperous Family Economy (Mekaar) program by providing capital loan services for underprivileged women, whether they want to start a business or develop a business. PNM Mekaar is strengthened by business assistance



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

activities and carried out in groups. The method used is a descriptive method with a qualitative approach where problem solving procedures are investigated using the condition of the subject or object in research with data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation. The analysis used is according to the Longwe women's empowerment theory with two women's empowerment tools based on the level of equality and the level of recognition in the Mekaar program. The results of Longwe's analytical research on Women's Empowerment through the Mekaar Program in Sei Mati Village are: from a welfare perspective, Mekaar loans enable women to work and have their own income; access, women get access to socialization to find out how Mekaar can provide loans accompanied by training to increase women's capacity; participation; lack of women's participation in participating in capacity building training for women; Critical awareness, achieved as seen from the awareness between women and men to work and have their own income; and Control, less realized because it has not been able to influence the decision-making process because the decision remains in the husband's hands. At the level of recognition, the Mekaar program has been seen positively regarding women's issues, especially the program which specializes in women as clients.

Keyword: *Women, Women's Empowerment, Longwe Analysis*

1. Latar Belakang

Di era modern ini, Kemiskinan masih kerap menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di berbagai kalangan di dunia. Tidak hanya terjadi pada negara berkembang tetapi juga terjadi pada negara maju. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah yang relevan untuk dikaji secara terus-menerus. Ini bukan karena kemiskinan telah hadir sejak lama, namun karena masalah ini masih hadir di tengah kita dan kini kasusnya kian meningkat dari tahun ke tahun. Masalah kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan individu dari segi ekonomi, budaya, politik, dan sosial. Kemiskinan memiliki implikasi yang lebih luas karena juga terkait dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek selain di luar penghasilan misalnya kebutuhan minimum seperti kebutuhan dasar, tempat berlindung, pendidikan, air bersih, kesehatan dan lain-lain.

Tinggi rendahnya angka kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus dikembangkan untuk menyibak tirai dan mungkin "misteri" mengenai kemiskinan ini (Sjafari, 2014:9). Di negara besar seperti Indonesia, mengatasi masalah kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diatasi. Upaya pengentasan kemiskinan di setiap daerah melibatkan banyak pendekatan yang masing-masing memiliki potensi dan hambatan yang berbeda-beda. Pendekatan pembangunan sering dianggap sebagai suatu obat terhadap berbagai masalah yang muncul dalam masyarakat, khususnya pada negara berkembang (Nasrullah, 2016:106). Pembangunan yang diperlukan oleh pemerintah Indonesia tidak hanya pembangunan berdasarkan fisik saja, melainkan pembangunan yang mengarah kepada masyarakat. Berubahnya paradigma pembangunan nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi, menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses dan program pembangunan. Hal ini berarti ada pergeseran tentang konsep pembangunan masyarakat. Jika awalnya masyarakat ditempatkan sebagai objek pembangunan, sekarang masyarakat sebagai subjek Pembangunan atau pemberdayaan masyarakat.

Dalam mengimplementasikan proses pemberdayaan masyarakat maka segala potensi masyarakat Indonesia yang jumlah penduduknya banyak harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pemberdayaan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penurunan angka kemiskinan di Indonesia (Nasrullah, 2016:107). Peran perempuan dalam masyarakat di Indonesia mengalami kesenjangan atau ketidaksetaraan gender dibandingkan dengan laki-laki dalam pencapaian pembangunan, dilihat dari Badan Pusat Statistika, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2021 laki-laki berada di angka 76,25 sedangkan perempuan di angka 69,59. Dari angka tersebut dapat dilihat pembangunan untuk perempuan di Indonesia masih lebih lambat dari laki-laki (BPS.com diakses pada 15 Februari 2024).

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu bagian integral dalam upaya pembangunan nasional, dimana peran perempuan sebagai sumber daya manusia penggerak pembangunan tidak dapat diabaikan baik

di keluarga maupun negara. Keterlibatan perempuan dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga akan menciptakan pembinaan keluarga dan moral anak yang dinamis, harmonis, damai dan sejahtera. Pemberdayaan perempuan juga dibutuhkan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga tersebut yang akan berdampak pada perekonomian negara. Saat ini pemerintah melakukan pemberdayaan perempuan dalam peningkatan perekonomian melalui program Mekaar oleh PNM. Program Mekaar diluncurkan untuk menaikkan kesejahteraan warga, terutama ibu-ibu rumah tangga ke tingkat yang lebih atas lagi.

Pada tahun 2015 PT Permodalan Nasional Madani (PNM) meluncurkan program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang memberikan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha. PNM Mekaar adalah program kerja yang memiliki tujuan dalam membina dan mensejahterakan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik agar mencapai derajat dan tujuan kehidupan yang diinginkan oleh masyarakat. PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Nasabah Mekaar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan. Program Mekar dapat memberikan solusi atas permasalahan kaum perempuan terhadap akses dalam pembiayaan dana untuk menjalankan usahanya, sehingga diharapkan nasabah dapat mengembangkan dan mengelola usahanya dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dalam setiap rumah tangganya.

PT. PNM Mekaar (PT. Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) menjadi salah satu sistem perkreditan yang telah membuat argumentasi bahwa perempuan telah memegang peranan penting dalam mentransfer kredit mikro kepada keluarga mereka. Permasalahannya ialah apakah para perempuan yang menjadi sasaran kelompok atau penerima kredit itu benar-benar mendapatkan keuntungan atau hanya sebaliknya, dengan menjadi penerima kredit mikro perempuan dan peran domestiknya justru semakin terbebani sehingga terjadi triple burden of women, dimana perempuan harus melakukan fungsinya sebagai reproduksi, produksi, dan fungsi sosial di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hadirnya program PNM Mekaar yang tujuannya untuk pemberdayaan perempuan sehingga nantinya akan menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Sei Mati secara berkelanjutan membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja PNM Mekaar dalam memberi bantuan permodalan bagi kaum perempuan. Sehingga hal ini pula yang membuat peneliti tertarik dalam mengambil judul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Di Kelurahan Sei Mati.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji koordinasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kelurahan Sei Mati. Sesuai pendapat Patton (1987:9), metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) Oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kelurahan Sei Mati dengan menggunakan variabel menurut analisis Longwe. Lima pendekatan dalam menganalisis keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan menurut analisis Longwe yakni pendekatan kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) kantor cabang Mekaar di Kelurahan Sei Mati. PNM Mekaar merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bertugas sebagai pemberi peminjaman modal dan pendampingan usaha yang dikhususkan pada kaum perempuan. Selain itu Kelurahan Sei Mati merupakan salah satu penerima program Mekaar yang rata-rata penduduknya mendapatkan bantuan pinjaman modal dari program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar).

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data menurut Noor (2011:138) merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

1. Wawancara

Wawancara, sebagai metode pengumpulan data, terbagi menjadi dua jenis: tak terstruktur (mendalam, terbuka) dan terstruktur (baku, terpimpin). Wawancara tak terstruktur bersifat fleksibel, sedangkan wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang mau diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan menanamkan dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2.3 Penentuan Informan

Untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan penelitian sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Menurut Patton (2002) Purposive sampling adalah memilih kasus informatif berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumber daya studi.

NO	Informan Penelitian	Informasi Yang Dibutuhkan	Jumlah	Teknik Pengumpulan	Keterangan
1.	Kepala Area PNM Mekaar Cabang Medan Maimun	Gambaran umum tentang Program Mekaar, Proses Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sei Mati	1	Observasi, Wawancara langsung dan Dokumentasi	Informan Kunci
2.	Senior Account Officer PNM Mekaar Cabang Medan Maimun	Pelaksanaan tentang Program Mekaar, Proses Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sei Mati	1	Observasi, Wawancara langsung dan Dokumentasi	Informan Utama
3.	Account Officer PNM Mekaar Medan Maimun	Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Mekaar	1	Observasi, Wawancara langsung dan Dokumentasi	Informan Utama
4.	Kelompok Nasabah PNM Mekaar Kelurahan Sei Mati	Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Program Mekaar di Kelurahan Sei Mati	2	Observasi, Wawancara langsung dan Dokumentasi	Informan Utama
5.	Anggota Kelompok Nasabah PNM Mekaar Kelurahan Sei Mati	Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Program Mekaar di Kelurahan Sei Mati	3	Observasi, Wawancara langsung dan Dokumentasi	Informan Pendukung

Tabel 2.1 Matriks Informan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusunnya dalam satu-satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian (Moelong, 2005:247). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:243), terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data Data yang diperoleh segera peneliti analisis melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. jadi teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan data dengan melakukan Analisa terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) Di Kantor Permodalan Nasional Madani (PNM) MEKAAR Cabang Medan Maimun Kelurahan Sei Mati

Salah satu konsep pemberdayaan untuk kriteria pemberdayaan perempuan (Women Empowerment Criteria atau Women Development Criteria) dicetuskan oleh Sara Hlupekile Longwe. Menurut Longwe, kerangka kerja ini dimaksudkan untuk membantu perencana dalam mencari tahu apa artinya pemberdayaan dan kesetaraan perempuan dalam praktiknya, dan untuk menilai secara kritis sejauh mana intervensi pembangunan mendukung pemberdayaan ini. Longwe mendefinisikan bahwa pemberdayaan perempuan itu dapat memungkinkan wanita untuk mengambil tempat yang sama dengan pria, dan untuk berpartisipasi secara merata dalam proses pengembangan/pembangunan untuk mencapai kontrol atas faktor-faktor produksi secara setara dengan pria.

Dalam kerangka Longwe, pembangunan berarti memungkinkan orang untuk mengambil alih kehidupan mereka sendiri, dan keluar dari kemiskinan; kemiskinan dipandang timbul bukan karena kurangnya produktivitas, tetapi karena ada penindasan (diskriminasi, marginalisasi dan sebagainya) dan eksploitasi. Mereka mengidentifikasi terlebih dahulu 'tingkat kesetaraan' manayang ditangani oleh pihak intervensi tertentu, dan kedua dengan menilai 'tingkat pengakuan' isu perempuan mana yang ada dalam tujuan proyek atau pembangunan. Berikut adalah 2 tingkatan pemberdayaan menurut Longwe dalam menganalisis.

3.1 Tingkat Kesetaraan (*Level of Equality*)

3.1.1 Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Tingkat kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pemberdayaan perempuan. Pada tingkat ini digunakan untuk melihat sejauh mana program Mekaar memberikan manfaat bagi perempuan nasabah Mekaar. Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini merujuk pada kesejahteraan secara material dan kesejahteraan yang berkaitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari nasabah Mekaar.

Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) merupakan pemberdayaan berbasis kelompok dengan sasaran utama kelompok perempuan prasejahtera yang memiliki potensi usaha namun terkendala akses pendanaan untuk memulai dan/atau mengembangkan usaha. Diketahui bahwa program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) hingga 30 juni 2023 telah memberikan pembiayaan usaha dan pendampingan. Kepada nasabah yang merupakan ibu-ibu prasejahtera hingga mencapai 14.667.860 orang.

“Kalau di cabang maimun yang terdiri dari 6 kelurahan penerima mekaar sekitar 4200 orang. Untuk kelurahan sei mati ada sekitar 400 orang dengan jumlah kelompok sekitar 20 kelompok.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Pinjaman modal program Mekaar yang dilakukan di kelurahan Sei Mati, kecamatan Medan Maimun merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh PT.PNM untuk memberdayakan perempuan dalam sektor ekonomi yang bertujuan agar perempuan dapat bekerja sehingga memiliki penghasilan sendiri dan kesejahteraan mereka meningkat. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman modal usaha kepada perempuan prasejahtera yang ingin membuka usaha atau menjalankan usahanya. Banyaknya jumlah nasabah yang mengikuti mekaar di kelurahan sei mati tidak dipungkiri adanya perbedaan pendapatan yang didapatkan maupun perbedaan profesi dibandingkan dulu hal ini terbukti seperti yang disampaikan oleh Bu Eli Tasya selaku kepala cabang yang menyatakan bahwa:

“Kalau Pnm ini merupakan perusahaan BUMN pemerintah yang dikhususkan untuk perempuan yang kita bimbing agar mereka memilik usaha. Fungsi mekaar sih ini untuk menolong masyarakat ya agar mereka memiliki usaha supaya mereka bisa mandiri dan punya usaha sendiri. Kami ini Mekaar berkontribusi menolong perekonomian ibu ibu yang biasanya tidak bekerja ,yang dirumah saja tidak ngapa-ngapain ataupun mungkin karena kondisinya juga dapat dikatakan rendah jadi kami disitu membantu untuk memberikan modal pinjaman supaya ibu-ibunya punya usaha sendiri, memiliki penghasilan sendiri jadi bisa meningkatkan perekonomian keluarganya. Kondisinya yah itu karena kan sebenarnya banyak perempuan-perempuan yang sebenarnya mau membuka usaha tapi ada kendala modal banyaknya syarat anggaran menjadi kendala. Adanya Mekaar sangat membantu para perempuan. Sebelumnya ibu tersebut tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga tapi sekarang dengan adanya modal ini ibu tersebut dapat berinisiatif buka usaha. Perbedaannya pasti adasebelumnya ibunya tidak bekerja sekarang membuka usaha pasti ada perbedaan pendapatannya. Perempuan juga dapat bekerja, membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kan beda kak kalau Cuma suami yang nyari ini dua orang pasti lebih terbantu. Karena menurut saya perempuan juga memiliki boleh bekerja dan secara gak langsung ini perekonomian negara akan naik karena terbentuk umkm-umkm yang baru dari penerima Mekaar.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024).

Berdasarkan dimensi kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa program PNM Mekaar berhasil meningkatkan kesejahteraan perempuan nasabah, khususnya dalam bentuk peningkatan akses pendapatan dan kemampuan ekonomi mandiri. Keberadaan program ini memperkuat posisi ekonomi perempuan dalam rumah tangga dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam ekonomi produktif.

3.1.2 Dimensi Akses

Akses menjadikan perempuan dapat meningkatkan status mereka sendiri. Kesetaraan akses diperoleh dengan menerapkan prinsip kesetaraan kesempatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota Mekaar memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses pemberdayaan. Longwe (1991) mendefinisikan akses perempuan ke berbagai faktor produksi pada tataran yang setara dengan laki-laki, seperti akses yang setara pada tanah, tenaga kerja, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, serta layanan dan manfaat publik lain. Lebih jauh lagi, Longwe juga menyampaikan bahwa kesetaraan akses yang dimaksud pada level ini merupakan kesetaraan akses yang dicapai dengan menjamin adanya prinsip kesetaraan kesempatan yang melekat pada hukum dan birokrasi yang ada. Salah satu bentuk akses yang didapatkan oleh masyarakat ialah akses dalam mendapatkan informasi mengenai Kegiatan program Mekaar merupakan program pemberdayaan perempuan melalui pemberian pinjaman modal usaha yang dilakukan pada wilayah di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun. Program ini dikelola oleh PT PNM yang merupakan anakperusahaan dari Badan Usaha Milik Negara.

Dari segi akses, perempuan dipermudah dengan Mekaar yang langsung datang langsung dan melakukan sosialisasi untuk mengetahui program Mekaar bahkan dalam pengutipan Mekaar terjun langsung ke lapangan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ela selaku kepala cabang yaitu sebagai berikut:

“Mekaar mempermudah perempuan untuk mengetahui mengenai program ini karena kita yang langsung turun ke lapangan dan menjelaskan sosialisasi apa itu mekaar, bagaimana Mekaar, dapat

memberikan pinjaman untuk perempuan prasejahtera agar dapat membuka usaha dan menjadi mandiri bahkan kami menerapkan penawaran fasilitas cash pick up (antar jemput angsuran.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Ginta Artina selaku Senior Account Officer yang menyatakan bahwa:

“Jadi Program Mekaar kami yang langsung turun kelapangan masyarakat diberi akses untuk langsung mendengar dari sosialisasi yang kami datangkan ke berbagai wilayah. Bahkan sampai sekarang ini tak jarang banyak masyarakat yang tidak mengetahui tempat kantor kami ini semua proses kami yang ke lapangan.” (Wawancara dengan Bu Ginta Artina selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024).

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh petugas Mekaar, bagi perempuan penerima program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera juga merasakan hal berikut:

“Sosialisasinya langsung orang Mekaar yang didatangi kami kasih penjelasan lah tentang pinjaman ini makanya kami sampai sekarang aja gak tau dimana kantornya. Alasan bisa percaya sih karena kami juga tau inikan bantuan pinjaman dari pemerintah selain itu ada kawan yang ikut aman-aman saja. Baru selanjutnya ada survei menanyakan usaha apa, digunakan untuk apa dana pinjaman.” (Wawancara dengan Bu Arifiani selaku Anggota Kelompok Merdeka 2, Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa PNM Mekaar mempermudah perempuan-perempuan untuk lebih mengetahui apa dan bagaimana program Mekaar dan apa yang didapatkan oleh perempuan setelah mengikuti program tersebut bahkan perempuan diberikan kemudahan pada fasilitas cash Pick up dimana perempuan dalam melakukan pembayaran angsuran petugas Mekaar yang langsung datang ke lapangan. Adapun Untuk mendapatkan Pinjaman modal yang diberikan pada anggota Mekaar maka diperlukan melewati beberapa tahapan -tahap proses pencarian dana pinjaman Mekaar Hal ini diperjelas oleh Ibu Ela selaku Kepala cabang Medan Maimun berikut ini:

“Sosialisasi ke nasabah, kita kumpulkan kita jelaskan apa itu PNM Mekaar, berapa pinjaman yang diberikan, apa saja keuntungan yang didapatkan jika masyarakat mau ikut serta jadi penerima Mekaar. apabila ibunya tertarik untuk mengikuti Mekaar, kita survei dulu untuk melihat apakah ibunya memiliki rumah atau paling tidak sewa selama 3 tahun, selain itu harus KTP warga setempat karena ini tanpa jaminan jadi bentuk antisipasi juga selain itu harus ada penjamin atau penanggung jawab biasanya suami atau orangtua kita juga tanya tentang pendapatan suami. Survei ini dilakukan sebanyak dua kali yang pertama dengan Account Officer yang kedua biasanya diebut Uji kelayakan dilakukan oleh saya sebagai atasan/sao untuk mengkonfirmasi kembali. Fungsi Uji Kelayakan ini kadang kategori yang dianggap Ao layak tapi gagal uji verifikasi contohnya pinjaman atas nama yang pinjam bukannlah yang sebenarnya, selain itu melihat benar tidak merupakan pemilik rumah.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Berdasarkan dimensi akses dalam Program Mekaar menunjukkan bahwa akses bukan hanya soal ketersediaan, tetapi juga soal kemudahan, pendekatan, dan kepercayaan. Mekaar hadir dengan strategi inklusif yang menjembatani kebutuhan perempuan prasejahtera untuk mendapatkan informasi dan bantuan ekonomi dengan cara yang responsif terhadap kondisi mereka. Dengan cara ini, program mampu memberdayakan perempuan secara lebih efektif, mendorong kemandirian ekonomi, dan meminimalisir hambatan struktural dalam proses pemberdayaan.

3.1.3 Dimensi Partisipasi

Dimensi Partisipasi, Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan peran perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Dimensi partisipasi ini dapat dilihat dari keterlibatan perempuan dalam mengikuti program Mekaar. Seperti hal yang disampaikan oleh ibu ginta selaku Senior Account Officer:

“Semua yang mengikuti harus perempuan yang memiliki usaha atau mau membuka usaha, batasan umur 18-63 izin suami. Alasan kenapa perempuan yang bisa membuka usaha di rumah selain itu juga kan laki-laki umumnya sudah bekerja sebagai tulang punggung nah disini dibutuhkan peran perempuan yang juga bisa tingkatkan pendapatan sehingga tercapai kesejahteraan.” (Wawancara dengan Bu Ginta Artina selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Didukung oleh Ibu Ela selaku kepala cabang yang menyatakan adapun syarat-syarat agar dapat mengikuti Mekaar dipermudah atau tidak ada kesulitan untuk menjadi nasabah Mekaar:

“Kalau syaratnya yang pertama harus perempuan prasejahtera usia 18-63 tahun, izin suami, harus memiliki rumah atau rumah sewa minimal 3 tahun, jarak ke PKM paling lama 20 menit, Ktp, bukan istri PNS dan tentara.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Hal ini didukung oleh partisipasi keterlibatan atau keikutsertaan perempuan untuk mengikuti program yang ingin mengembangkan dirinya. Hal ini disampaikan oleh penerima Mekaar:

“Syarat yang diperlukan cukup mudah pertama harus memiliki usaha atau mau membuka usaha, memiliki ktp suami dan istri, fotocopy kartu keluarga harus ada penanggung jawab suami dan istri.” (Wawancara dengan ibu Nur yusri selaku Penerima pinjaman Mekaar Medan Maimun, Mei 2024)

Partisipasi masyarakat di kelurahan sei mati dilihat dari banyaknya jumlah perempuan yang mengikuti program Mekaar:

“Untuk kelurahan sei mati ada sekitar 400 orang dengan jumlah kelompok sekitar 20 kelompok.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Berdasarkan dimensi partisipasi, jumlah nasabah yang berpartisipasi mengikuti program Mekaar membuktikan kesadaran perempuan mau meningkatkan perekonomian dirinya. Program Mekaar merupakan program pemberdayaan perempuan melalui peminjaman modal bagi yang ingin membuka atau menjalankan usaha Dalam meningkatkan keberdayaan perempuan partisipasi sangatlah penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan. Untuk itu dari mekaar menyediakan sekolah atau Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) yang dapat dilihat bagaimana partisipasi perempuan untuk mengikuti kegiatan PKM yakni berupa kegiatan yang dimulai dari janji doa, janji nasabah, kompak membuat perempuan bisa lebih bersatu atau kompak.

3.1.4 Dimensi Kesadaran Kritis

Kesenjangan gender ditingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang dipandang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja gender tradisional adalah bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan ditingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang diatas: bahwa subordinasi terhadap perempuan. Dimensi kesadaran kritis yang dimaksud adalah adanya kesadaran ideologis bahwa tidak ada perbedaan bagi perempuan ataupun laki-laki untuk memberdayakan diri mereka serta menolak adanya subordinasi terhadap perempuan dalam kesetaraan dalam bekerja antara perempuan dengan laki-laki. Kesetaraan ini terlihat dari kesadaran perempuan untuk mengikuti program Mekaar agar memiliki penghasilan sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ela selaku kepala cabang Medan Maimun:

“Kalau dari yang saya lihat mereka sadar kalau perempuan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga mereka juga dapat bekerja, bisa punya penghasilan sendiri dan mereka juga tau berperan penting untuk meningkatkan pendapatan karena kebutuhan juga banyak. Hal ini terlekasikan saat perempuan di kelurahan sei mati sangat berantusias untuk mengikuti Program Mekaar, bahkan sebelum kami masuk ke sosialisasi mereka udah banyak mencari tahu tentang Mekaar.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)”

Hal ini didukung oleh Ibu Naomi selaku petugas Account Officer Mekaar yang menyatakan bahwa:

“Pastinya ada kepehaman nasabah dilihat dari banyaknya nasabah yang hampir semua nasabah kelurahan sei mati yang ikut Mekaar sehingga perempuan juga dapat bekerja dan berpenghasilan.” (Wawancara dengan Bu Naomi selaku Account Officer Medan Maimun, Mei 2024)

Selaras dengan yang disampaikan oleh petugas mekaar, bagi nasabah penerima bantuan pinjaman modal Mekaar juga merasakan hal yang sama. Dibuktikan oleh penyampaian yang diberikan oleh Ibu Kolidah:

“Sebagai seorang perempuan kita juga harus bisa bekerja kadang kalau ngandalin dari pendapatan suami aja tidak mencukupi mau gimana pun harus saya juga bekerja anak saya juga 4 orang kan pengeluaran cukup banyak.” (Wawancara dengan Bu Kolidah selaku Ketua kelompok Medan Maimun, Mei 2024)

Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Kholidah, menurut ibu nur yusri juga demikian:

“Pastinya peran perempuan dalam membantu perekonomian dalam rumah tangga sangatlah penting karena satu orang yaang mencari dengan dua orang pastinya berbeda akan ada penambahan pendapatan dalam keluarga kami.” (Wawancara dengan Bu Kolidah selaku Ketua kelompok Medan Maimun, Mei 2024)

Dilihat dari beberapa informan wawancara diatas dapat dipastikan adanya kesadaran bagi perempuan untuk sama -sama dapat bekerja tidak hanya suami memiliki penghasilan, istri juga bisa memiliki penghasilan sendiri sehingga terjadinya peningkatan pendapatan dalam keluarganya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran kritis merupakan sebagian tujuan perubahan yang menjadi hal pokok dari kesadaran gender. Selain itu tahap kesadaran dalam pemberdayaan menciptakan dasar konseptual untuk perubahan kearah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari kesadaran kritis tercapai dengan adanya kesadaran antara perempuan dengan laki-laki untuk bekerja dan memiliki penghasilan sendiri sehingga terjadinya peningkatan pendapatan dalam keluarganya. Kesadaran perempuan dalam menambah penghasilan dilihat dari perempuan mengikuti porgram Mekaar dan membuka usaha dari pinjaman Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) sehingga dapat menambah penghasilan selain itu adanya kesadaran perempuan mengenai tidak ada perbedaan bagi anak laki-laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan memiliki hak yang sama. Tingkat kesadaran pada penelitian ini juga melihat pada cakupan keyakinan bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan harus adil, tidak terdapat dominasi salah satu jenis kelamin. Kesadaran perempuan untuk membayar cicilan angsuran dilihat dari tanggungjawab dalam membayar angsuran dalam, peminjaman modal untuk usaha.

3.1.5 Dimensi Kontrol

Pemberdayaan pada tingkat ini mengacu pada persamaan atau keseimbangan kontrol antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor produksi dan distribusi keuntungan. Persamaan atau keseimbangan kontrol berarti tidak adanya dominasi oleh salah satu pihak. Dalam penelitian ini, tingkat kontrol dilihat dari sejauh mana nasabah Mekaar memiliki kuasa dalam mengambil keputusan, mengontrol serta kemampuan perempuan dalam menyuarakan pendapat berkaitan dengan kebutuhan mereka.

Kontrol dalam izin suami ini dilihat dari pada saat perempuan mengikuti program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera diperlukan izin suami untuk dapat menjadi nasabah Mekaar hal ini juga merupakan ketentuan dari Mekaar yang dinyatakan oleh Ibu Ela selaku Kepala Cabang Medan Maimun:

“Meskipun ibunya ingin mengikuti Mekaar tapi memang dasarnya kami memang memiliki ketentuan harus ada izin suami sebagai bentuk pertanggungjawaban dan juganya menghindari masalah karena tidak diketahui oleh suami mengakibatkan adanya konflik dalam rumah tangga.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Hal ini sama seperti disampaikan oleh Ibu Efi suami memberikan izin padanya untuk mengikuti program Mekaar:

“Pada saat itu karena kami memang perlu dana dan suami memang izinkan pakai Mekaar.” (Wawancara dengan Bu Efi selaku Ketua kelompok Medan Maimun, Mei 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Yusri yang diizinkan suami karena memang membutuhkan dana yang menyatakan bahwa:

“Suami sih izinkan tapi ini kan karena mau tidak mau karena butuh suntikan modal itu sebenarnya siapa sih yang ngutang.” (Wawancara dengan ibu Nur yusri selaku Penerima pinjaman Mekaar Medan Maimun, Mei 2024).

Selain itu ada juga suami tidak terlalu menyetujui karena takutnya tidak terbayar seperti yang disampaikan oleh Ibu Arifiani:

“Sebenarnya ada juga suami melarang untuk ngambil Mekaar karena takut tidak terbayar dilihat dari penghasilan suami.” (Wawancara dengan Bu Arifiani selaku Anggota kelompok Merdeka 2 Medan Maimun, Mei 2024)

Dilihat dari pernyataan diatas, didapatkan informasi memang untuk mengikuti Mekaar memiliki ketentuan meminta izin dari suami agar terhindar dari konflik dan ada bentuk pertanggungjawaban atas peminjaman.

Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera merupakan salah satu program yang digagas untuk mengupayakan pemberdayaan perempuan dalam memberikan modal pinjaman dalam keluarga sehingga dapat mendorong kesetaraan gender. Pada program Mekaar mensyaratkan bahwa dana bantuan diberikan kepada ibu(istri) atau perempuan penerima Mekaar. Menurut kepala cabang dalam kepemilikan usaha dari peminjaman Mekaar umumnya dikelola oleh:

“Karena memang pinjaman Mekaar ini diwajibkan untuk membuka usaha. Usaha yang saya lihat nanti yang megang suami atau ada juga istri pemiliknya dan gak jarang juga merupakan usaha bersama.” (Wawancara dengan Bu Ela Tasya selaku Kepala cabang Medan Maimun, Mei 2024)

Meskipun telah memahami pendefinisian kebutuhan pada nasabah Mekaar namun mereka belum mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang sebenarnya mempengaruhi pilihan-pilihan personal dalam kehidupannya karena istri harus meminta izin suami untuk menanyakan ketersediaan mengikuti program Mekaar namun hal ini memang merupakan ketentuan dari Mekaar membutuhkan izin suami maupun orang tua agar tidak terjadinya konflik dalam rumah tangga dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam peminjaman.

Berdasarkan penuturan diatas membuktikan bahwa saat ini perempuan memiliki sebagian kuasa atau kontrol terhadap keluarga dan juga dirinya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi lantaran adanya diskusi antara suami dan istri dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan kehidupan rumah tangga mereka. Komunikasi memanglah satu cara yang paling baik antara satu dengan pihak lainnya tidak ada salah paham. Selain itu, dengan komunikasi satu sama lain dapat memahami apa yang diutamakan dalam penggunaan penghasilan keduanya dan juga dapat menambah sikap saling percaya antara satu dengan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan tidak berubah yang seharusnya mengubah pembuatan keputusan namun disini ditekankan bahwa mereka dalam rumah tangga melakukan komunikasi ataupun berdialog.

3.2 Tingkat Pengenalan

Dalam tingkatan kedua Longwe dalam (Handayani dan Sugiarti,2008:174) menegaskan bahwa penting tidak hanya menilai usaha yang dilakukan pada pemberdayaan perempuan yang diintervensi melainkan juga penting untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan program telah memperhatikan perkembangan perempuan, yakni untuk menentukan apakah isu-isu perempuan telah diakui atau diabaikan. Longwe menggunakan defenisi spesifik “isu-isu perempuan” yang merujuk pada semua masalah yang berkaitan dengan kesetaraanperempuan dalam peran sosial atau ekonomi, dan melibatkan salah satu tingkat kesetaraan (kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, kontrol). Dengan kata lain, sebuah isu akan menjadi “isu perempuan” ketika melihat hubungan antara laki-laki dan perempuan, bukan hanya pada peran gender tradisional dan seksual-stereotip subordinat perempuan.

Kerangka Longwe tidak menentukan apakah intervensi program harus menargetkan pada perempuan saja, laki-laki saja, atau kelompok keduanya. Pemberdayaan perempuan harus memberikan perhatian baik dari sisi perempuan maupun laki-laki, dan melihat sejauh mana suatu program telah berpotensi memberdayakan perempuan yang dinilai dari sejauh mana program tersebut membahas isu-isu perempuan.

Longwe mengidentifikasi tiga tingkatan dalam desain sejauh mana program tersebut membahas isu-isu perempuan.

- a. Negatif

Pada tingkat ini, tujuan program tidak menyebutkan isu-isu perempuan. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa perempuan sangat mungkin diabaikan dalam sebuah program.

b. Netral

Pada tingkat netral dikenal sebagai tingkat konservatif. Tujuan program mengakui isu-isu perempuan, namun dikhawatirkan bahwa intervensi program tidak mampu menghentikan keadaan buruk perempuan seperti sebelum adanya program.

c. Positif

Pada tingkat ini, tujuan program secara positif berkaitan dengan isu-isu perempuan, dan meningkatkan posisi relatif perempuan terhadap laki-laki.

Dalam program Mekaar sudah mencapai tingkat positif dilihat dari adanya isu-isu perempuan, dan meningkatkan posisi relatif perempuan terhadap laki-laki. Dalam program Mekaar yang memang mewajibkan nasabah perempuan untuk menjadi nasabah sudah merealisasikan adanya kesetaraan yang dilakukan agar perempuan dapat bekerja dan memiliki penghasilan untuk meningkatkan perekonomian baik dalam keluarga maupun negara. Dengan terbentuknya Umkm dari usaha kecil-kecilan yang dibuka oleh perempuan terdapat perputaran uang sehingga adanya peningkatan perekonomian. Selain itu yang membuktikan telah tercapainya tingkat positif dilihat dari adanya program Mekaar membahas mengenai isu-isu perempuan dilihat dari kegiatan yang diberikan pada PKM Bermakna dimana materi tersebut dapat diakses melalui Digi PNM karyawan ataupun melalui aplikasi tiktok yang memiliki akun bernama pnm.pku dalam akun tersebut menjelaskan mengenai pekerjaan yang baik bagi perempuan, isu-isu mengenai gejala stunting pada anak, mencegah stunting pada anak, sukses bukan hanya tentang diri sendiri, Wanita kuat Wanita istimewa, dan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian peneliti menggunakan teori analisis Longwe dengan dua indikator alat pemberdayaan perempuan yaitu:

1. Alat Pemberdayaan Perempuan 1: Tingkat Kesetaraan (Level of Equality):

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam pelaksanaan Program Mekaar sudah cukup baik dikarenakan banyaknya jumlah penerima nasabah yang menggunakan mekaar sebagai modal pinjaman dan mewajibkan nasabah untuk membuka usaha membantu perempuan yang sebelumnya tidak bekerja menjadi bekerja dan memiliki penghasilan sendiri sehingga membantu peningkatan pendapatan yang sebelumnya hanya suami yang kerja, saat ini dengan keduanya bekerja pastinya ada peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Hal ini mencapai pemberdayaan perempuan melalui kapasitas perempuan menjadi lebih mandiri dengan memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri. Selain itu, dengan adanya ketentuan mekaar tanpa menggunakan jaminan dalam melakukan pinjaman modal usaha mekaar mendapatkan aksesibilitas bagi perempuan. Adanya sistem tanggung renteng pada program Mekaar telah terbentuk strategi kekuatan perempuan yang berkelompok dalam menutupi keterbatasan cicilan dan membentuk kekuatan kolektif. Kekuatan kolektif dilihat dari adanya kesadaran bersama oleh semua anggota kelompok perempuan Mekaar dalam menciptakan prinsip-prinsip kebersamaan dalam tanggung renteng. Tidak hanya itu besaran pinjaman yang diberikan pada Mekaar terus meningkat pertahunnya yang membantu ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan perputaran modal usaha dan jangka waktu yang cukup lama untuk pembayaran angsuran antara 6 bulan sampai 2 tahun jadi memudahkan perempuan untuk pelan-pelan mengumpulkan cicilan pembayaran.

2. Akses

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa perempuan mendapatkan akses melalui sosialisasi secara langsung petugas Mekaar yang terjun ke lapangan untuk menjelaskan bagaimana Mekaar dapat memberikan pinjaman. Dengan adanya program Mekaar yang dilakukan dalam Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) Bermakna dan Mbak Maya yang diselenggarakan dari pusat dalam memberikan kajian materi-materi pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas kemampuan maupun potensi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Meskipun perempuan memiliki tanggung jawab penuh dengan pekerjaan domestiknya untuk mengurus rumah dan keluarga, tetapi dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan ini meminimalisir diskriminasi terhadap perempuan karena perempuan memiliki akses untuk dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri melalui membukausaha di rumah. Dengan adanya kerjasama dengan Bank Bri memudahkan Mekaar mendapatkan akses dalam melakukan pencairan dana menggunakan Atm sehingga tidak terjadi kehilangan atau kendala dalam pemberian secara tunai.

3. Partisipasi

Dalam dimensi partisipasi dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota mekaar di kelurahan sei mati menunjukkan adanya kesadaran bagi perempuan untuk mau terlibat pada program ini yang memang mengkhususkan nasabah bagi perempuan prasejahtera. Selain itu, dengan adanya kegiatan Pertemuan Kelompok Mingguan yang menggunakan pendekatan kelompok mendapatkan dampak yang baik karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya. Pendekatan kelompok juga melingkupi bantuan menjadi luas beda jika penanganannya dilakukan secara individu. Dalam pendekatan ini masyarakat dapat melakukan kolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah, sebagai wadah pertukaran gagasan maupun pendapat dan terciptanya kekompakan antara perempuan-perempuan dalam kelompok Mekaar tersebut.

4. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis merupakan sebagian tujuan perubahan yang menjadi hal pokok dari kesadaran gender. Tahap penyadaran dalam pemberdayaan menciptakan dasar konseptual untuk perubahan kearah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari kesadaran kritis tercapai dengan adanya kesadaran antara perempuan dengan laki-laki untuk bekerja dan memiliki penghasilan sendiri hingga terjadinya peningkatan pendapatan dalam keluarganya. Pemberdayaan dalam ini dimensi tercapai dilihat dari meningkatnya kesadaran perempuan mengikuti program Mekaar dan membuka usaha dari pinjaman Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang merealisasikan bahwasanya perempuan juga dapat bekerja dan dapat menambah penghasilannya sendiri, selain itu kesadaran tercapai dari adanya kesadaran perempuan mengenai tidak ada perbedaan bagi anak laki-laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan memiliki hak yang sama. Tingkat penyadaran pada penelitian ini juga melihat pada cakupan keyakinan bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan harus adil, tidak terdapat dominasi salah satu jenis kelamin. Kesadaran perempuan juga dilihat dari tanggungjawab dalam membayar angsuran pinjaman modal dari program Mekaar.

5. Kontrol

Berdasarkan dimensi kontrol, Dalam mengikuti Mekaar masih diperlukan izin suami yang memberikan izin apakah istri dapat mengikuti program Mekaar yang berarti kontrol izin tetap berada ditangan suami. Selain itu dalam urusan rumah tangga terutama dalam pengelolaan keuangan maupun penghasilan sendiri dari membuka usaha masih suami sebagai pemegang kontrol atas istri dan keluarga. Hal ini berarti dalam pengambilan keputusan istri sepenuhnya tetap diserahkan kepada pihak suami. Dalam hal ini perempuan belum memiliki kapasitas untuk menentukan keinginan mereka yang disebabkan oleh masih adanya budaya patriarki yang diterapkan oleh suami menyebabkan pola relasi kuasa yang tidak seimbang antara suami dan isteri.

2. Alat Pemberdayaan Perempuan 2: Tingkat Pengenalan atau Responsivitas terhadap Isu-Isu Perempuan. (Level of recognition of women's issues)

Dalam program Mekaar sudah mencapai tingkat positif dilihat dari adanya isu-isu perempuan, dan meningkatkan posisi relatif perempuan terhadap laki-laki. Dalam program Mekaar yang memang mewajibkan nasabah perempuan untuk menjadi nasabah sudah merealisasikan adanya kesetaraan yang dilakukan agar perempuan dapat bekerja dan memiliki penghasilan untuk meningkatkan perekonomian baik dalam keluarga maupun negara. Dengan terbentuknya Umkm dari usaha kecil-kecilan yang dibuka oleh perempuan terdapat perputaran uang sehingga adanya peningkatan perekonomian.

Selain itu yang membuktikan telah tercapainya tingkat positif dilihat dari adanya program Mekaar membahas mengenai isu-isu perempuan dilihat dari kegiatan yang diberikan pada PKM Bermakna dimana materi tersebut dapat diakses melalui Digi PNM karyawan ataupun melalui aplikasi tiktok yang memiliki akun bernama pnm.pku dalam akun tersebut menjelaskan mengenai pekerjaan yang baik bagi perempuan, isu-isu mengenai gejala stunting pada anak, mencegah stunting pada anak, sukses bukan hanya tentang diri sendiri, Wanita kuat Wanita istimewa, dan lainnya.

Referensi

Buku:

- Alif F. 1996. Hukum Tata Pemerintahan dan Proses Legislatif Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Boserup, Ester. 2007. Woman's Role in Economic Development. London: Routledge
 Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
 Edi Suharto. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

- Farida Nurul, dan Hery Suprayitno.2019. Pemberdayaan Perempuan di Desa Panggung duwet Kabupaten Blitar.Cetakan Pertama. Serang: CV.AA. Rizky
- Friedman, John, 1992. Empowerment The Politics of Alternative Development.
- Ginanjar Kartasasmitha. 1996. Pemberdayaan Masyarakat:Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Jakarta : Bappenas.
- Hamid,Hendrawati.2018.Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.Makassar: De La Macca
- Handayani dan Sugiarti.2008.Konsep dan Teknik Penelitian Gender.Malang:UMM Press
- Ife, J.W., 1995. Community Development: Creating Community Alternativesvision, Analysis and Practice. Melbourne : Longman.
- Iqbal,Muhammad. 2018. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ides Publishing
- Jaya, Mertha .2020. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Teori,Penyerapan dan Riset Nyata. Yogyakarta :Quadrant.
- Ma'arif, Syafi'i, 2003. Pembangunan dalam Perspektif Gender. Malang.:UMM Press.
- Mardalis. 2010. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Marianne H. Marchand and Jane L. Papart (eds.).1995. Feminism/Postmodernism/Development .London and New York: Routledge
- Marmoah,Sri.2014.Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba. Cet.1.Yogyakarta: Deepublish.
- Marta, Evi dan Kresno Sudarti. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meiliyana,Indrawati dan Paramita.2021. Kajian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pringsewu.Lampung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Moeis, Syarif. 2008. Masyarakat Indonesia Dalam Pendekatan Teori Modernisasi dan Teori dependensi. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moelong, J, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naila Kabeer.1999. Resource, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment, Development and Change, Vol. 30
- Nainggolan, R. & Maryani, D. 2019.Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Nasrulla,Adon.2016.sosiologi Pembangunan. Bandung: Pustaka Setia
- Noor, Juliansyah. 2011.Metodologi Penelitian. Prenada. Jakarta : Media Group
- Nugroho. 2008. Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998- 2002. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Patton, M.Q.1987. How to use Qualitative Methods in Evaluation 2rd ed. California: Sage Pub ,
- M.Q.2002. Qualitative Research and Evaluation Methods. 3rd ed.London: Sage Pub
- Prijono, O.S. dan Pranarka, A.M.W., 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan
- Puspitawati.2016.Pembangunan Manusia Berbasis Gender.Yogyakarta: Putra Handayani Mandiri
- Rahardjo Adisasmita.2006.Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Richard, Jozef Raco, M E., M.Sc .2010.Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Internet :

- BPS.com.Data Kemiskinan di Indonesia maret 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinandidi-indonesia-maret-2023.html> diakses pada 18 Februari 2024 pukul 15.00 WIB.
- Kompas.Com. Penduduk Miskin Indonesia Naik Jadi 27,55 Juta akibat Covid-19, Tren Penurunan Kemiskinan Terhenti. https://money.kompas.com/read/2021/02/16/073400926/penduduk-miskin-indonesia-naik-jadi27-55-juta-akibat-covid-19-tren-penurunan?page=all&jxconn=1*jelju*other_jxampid*TDhWbkw5dG5RSm9CdVYyR1gyVkpueU5yd3J1UzFuRFk3djV3Z1NNME9TWktBRV9kb3Bfa3kxTWpxN1VtTVgydw.#p aGE diakses pada 19 Juli 2023 Penulis Mutia Fauzia
- Cakrawalanews.co.id <http://www.cakrawalanews.co.id/artikel/657/KementerianPP--PA-Bangun-Sistem-Data-Gender-dan-Anak-SIGA-Berskala-Nasional/> diakses pada 18 Oktober 2023
- BPS.com.Indeks Pembangunan Manusia <https://katalog.data.go.id/dataset/indespembangunan-manusia-ipm-menurut-jenis-kelamin/resource/88f21782-220e-4514-aa40-e57784b3152e> diakses pada 15 Februari 2024
- Pnm.co.id. <https://www.pnm.co.id/> diakses pada 26 Desember 2023
- “Meet The CEO : PNM Lakukan Rencana Strategis di Tahun 2023 <https://www.pnm.co.id/news/meet-the-ceo-pnm-lakukan-rencanastrategis-di-tahun-2023> penulis LDodot Patria Ary Sekretaris Perusahaan PT Permodalan Nasional Madani diakses pada 22 juli 2023

- BPS.com <https://sumut.bps.go.id/statictable/2023/03/10/2929/jumlah-pendudukmenurut-jenis-kelamin-rasio-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-jiwa2022.html> diakses pada 23 juli 2023
- Kontan.co.id .PNM targetkan 10 juta nasabah baru di program Mekaar pada tahun 2023 <https://keuangan.kontan.co.id/news/pnm-targetkan-10-juta-nasabahbaru-di-program-mekaar-pada-tahun-depan>. Diakses pada 04 Februari 2024.
- Sektkab. Presiden Jokowi: Program Mekaar Untuk Naikkan Kesejahteraan Ibu- Ibu. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-program-mekaar-untuk-naikkankesejahteraan-ibu-ibu/>. Diakses pada 04 Februari 2024.
- PNM.1999. “program pnm Mekaar”. (Diakses pada 25 Oktober 2023), dari <https://www.pnm.co.id/business/pnm-Mekaar>.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Lampiran Keputusan KPU No 1318/PL.01.9-Kpt/06/KPU/ VIII/2019 tentang penetapan calon terpilih anggota dewan perwakilan rakyat dalam pemilihan umum tahun 2019.
- Undang-undang Dasar NKRI Tahun 1945 Pasal 28H Ayat (2)s